

DESKRIPSI

KARYA TARI KREASI "Purna Paripurna"

Oleh :

I Made Sidia, SSP.,M.Sn.

*Produksi Sanggar Paripurna dipergelarkaan dalam rangka Pesta
Kesenian Bali
Di Taman Budaya Denpasar
3 Juli 2011*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Garapan:

Proses penggarapan "Purna Paripurna" dilakukan dengan melalui penyatuan konsep antara penggarap tari, dan penata karawitan. Setelah dilakukan kesepakatan ide, konsep, dan bentuk garapan, selanjutnya masing-masing penggarap melakukan latihan secara sektoral. Kerja sektoral ini dilakukan dengan tetap mengacu pada konsep dan bentuk yang telah disepakati antara penggarap musik dan penata tari. Untuk garapan tari gerakannya masih memilih gerak-gerak tradisi, meskipun kemudian gerak-gerak tradisi tersebut banyak yang kemudian dikembangkan dan dikreasikan..

Dalam penggabungan ini ada penyesuaian antara gerak tari dan aksen-aksen Musiknya, sehingga penggarapannya bisa lebih berintraksi dengan baik. Sedangkan penggarapan kostum sudah bisa dimulai tetapi harus tetap menyesuaikan dengan gerakan /koreografinya Selanjutnya setelah garapan terbentuk dengan pasti, barulah dialuskan masing bagian antara pepeson pengawak dan pengecet atau pekaad

Sinopsis

Sang Hyang Catur Dewata Sangyang Wisnu, Brahma, Iswara dan Bayu mengadakan silang pendapat bagaikan roda berputar yang hilang keseimbangan, Melihat kejadian di Mercapada. Hal ini terjadi karena SangHyang Siwa dan Dewi Uma Menjadi Kala Ludra dan Dewi Durga.

Pertemuan atau Percintaan Kala Ludra dan Dewi Durga membuat mercapada tidak seimbang Caos dimana-mana musim panas dan dingin tak menentu. Muncul malapetaka, Melihat kejadian ini Sang Hyang Catur Dewata menciptakan Karya Seni: Dewa Wisnu Menjadi Telek, Dewa Brahma menjadi Topeng Bang Sang Hyang Iswara Menjadi Barong Swari dan Sang Hyang Bayu Menjadi Dalang Samirana. Keempat dewa ini menari-nari sehingga Sang Hyang Kala Ludra dan Dewi Durga menjadi Somya dan kembali Sebagai Siwa Uma, sehingga sampai sekarang ciptaan

Sangyang Catur Dewata di tarikan dalam setiap upacara Di Bali agar menjadi Side Karya dan Purna Paripurna.

Pada pementasan garapan "Purna Paripurna" ini dibagi dalam beberapa bagian, masing-masing babak terdiri atas beberapa adegan, yaitu:

- | | | |
|----------------------------------|---|--|
| Bagian
pepeson | : | <ul style="list-style-type: none">- Adegan Sang Hyang Catur Dewata- percintaan antara Sang Hyang Siwa dengan Dewi Uma- Adegan Dewi Uma sedang di sentra ganda mayu- Sang Hyang Siwa Marah dan mengutuk Dewi Uma menjadi Dewi Durga, . |
| | : | <ul style="list-style-type: none">- Adegan kerinduan Sang Hyang Siwa pada Dewi Uma, sehingga merubah wujudnya menjadi Sang Hyang Kala Rudra- Adegan pertemuan antara Kala Rudra dan Dewi Durga, sehingga menyebabkan bencana, wabah penyakit, dan kerusakan alam. |
| Bagian
pengawak | : | <ul style="list-style-type: none">- Adegan Sang Hyang Tri Semaya (Brahma, Wisnu, dan Iswara) berunding tentang cara menghentikan kekacauan dunia.- Adegan Sang Hyang Tri Semaya turun ke dunia dengan mengubah wujudnya. Sang Hyang Brahma menjadi Telek (<i>peret</i>), Sang hyang Wisnu menjadi Topeng (<i>telek</i>), dan Sang Hyang Iswara menjadi barong (<i>iswari</i>). Sang Hyang Bayu menjadi (<i>Dalang Samirana</i>) |
| Bagian
Pengecet
Dan pekaad | : | <ul style="list-style-type: none">- Adegan Kala Rudra berubah wujud menjadi Sang Hyang Siwa, sedangkan Dewi Durga menjadi Dewi Uma. Para- Dunia menjadi damai kembali |

PUPUT

Adegan dan Narasi

No Adegan

1 Romantis: "Siwa dan Dewi Uma"

Dialog & Narasi

Disuatu pagi yang bening nan cerah, diantara awan-awan tipis menggelayut di angkasa, petinggi dewata, Hyang Siwa sedang bercengkrama memadu kasih dengan istrinya Dewi Uma. Beliau berdua hanyut seiring indahnya hamparan samudra biru bertaburan buih ombak.